

## Manajemen Pendidikan Berbasis Adab: Urgensi dan Relevansi bagi Generasi Gen Z

Mohammad Nasih<sup>1</sup>

Ilmia Rofi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

<sup>2</sup>IAIN Madura

### Article Info

#### Article history:

Received 20 09, 2024

Revised 23 09, 2024

Accepted 25 10, 2024

#### Keywords:

Management,  
Education,  
Manners,  
Generation Z

### ABSTRACT

This article discusses the urgency of adab-based education management for Generation Z. Moral and manners education is considered very important to prepare the younger generation to face the challenges of an increasingly complex era, especially in the context of the moral crisis that occurred in Indonesia. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. This research focuses on Mafatihul Huda Junior High School Blega Bangkalan. The results showed that the management of adab education must be integrated into the curriculum and implemented through exemplary and habituation of good attitudes such as the implementation of morning book studies before KBM with the caregiver, namely the book "Al hikam Ibnu Athaillah" and the book of adab "Akhlak Lil Banin", reading the Qur'an simultaneously in the cottage musholla on Friday morning and listening to advice or tausiah from teachers every time learning takes place. Management stages of adab education at Mafatihul Huda Junior High School include planning, implementation, monitoring and evaluation to ensure the development of positive student behavior.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

23380032038@student.iainmadura.ac.id

## PENDAHULUAN

Membekali generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif dengan pendidikan. pendidikan bagi generasi muda sangat penting mengingat mereka penerus bangsa. Pendidikan sudah mulai dijalankan semenjak individu terlahir di muka bumi dengan wujud pewarisan pengetahuan, kecakapan serta nilai melalui orang tuanya untuk menyiapkan buah hatinya menghadapi kehidupan serta masa mendatangnya yang dapat menangani beragam masalah pada kehidupannya. (Salahudin and Alkrienchiehi 2013)

Pendidikan bukan hanya mengenai pengalaman pembelajaran, peningkatan wawasan tetapi juga pendidikan moral yang harus dipelajari. Sebagai makhluk sosial pendidikan moral merupakan hal yang sangat penting pada zaman sekarang. Langkah serta pelayanan pendidikan yang mencukupi etika disusun agar bisa mengembangkan pengakuan serta penghargaan pada etika,

tindakan terpuji, kepribadian yang baik serta nilai praktis yang menampilkan tindakan terpuji pada kehidupan setiap harinya.(Zamroni 2017).

Krisis moral yang terjadi dikalangan generasi gen z belakangan ini sangat tinggi seperti pernyataan yang sering kita dengar, Indonesia darurat pendidikan moral. Kasus yang berkaitan dengan pendidikan moral masih sering terjadi di Indonesia. Data kasus perlindungan anak yang diajukan ke KPAI selama Periode 2023 dari bulan januari 2023 hingga bulan september 2023 KPAI mencakup 1800 kasus. Pada tahun 2023 KPAI telah menangani 1800 kasus. ada 2 klaster pengaduan yaitu PHA 68,7% kasus serta PKA 31,3% kasus. Kasus PHA mendominasi laporan pengaduan ke KPAI. Klaster PKA Mencakup Anak Korban kejahatan Seksual 254 kasus, anak korban kekerasan fisik dan atau psikis 141 kasus, Kasus perlindungan anak 46 kasus, anak berhadapan dengan Hukum (sebagai pelaku) 33 kasus, kasus anak korban pornografi dan Cyber crime 31 kasus, kasus anak korban perlakuan salah dan penelantaran 23 kasus, anak di Eksploitasi secara ekonomi dan atau seksual 11 kasus, anak korban stigmatisasi dan pelabelan 7 kasus, anak Korban kejahatan lainnya 5 kasus, anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan 6 kasus, penyalahgunaan Napza 2 kasus, perilaku sosial menyimpang 1 kasus.(Mustofa, Nawawi, and Shunhaji 2024).

Bukan hanya kasus yang terdata, tentunya masih banyak kasus penyalahgunaan perilaku serta karakter anak lainnya yang tidak terdata. Kesadaran masyarakat Indonesia agar generasi muda dapat melek terhadap pentingnya pendidikan adab. Hal tersebut bukan hanya tugas pemerintah, serta pendidik tetapi itu tugas bersama untuk menjadikan penerus bangsa atau generasi muda berperilaku baik dan berkarakter baik. Negara akan menjadi negara terkenal dan disegani ketika negaranya memiliki karakter.(Chaq and Mahmuddin 2024).

Melihat banyaknya kasus, hal ayang paling penting daripada pendidikan yang mesti diberikan pada genrasi muda bukan hanya sekedar terkait memberikan pelajaran yang bersinggungan terhadap konsep umum melalui beragam sumber buku tetapi juga mesti dilatih untuk menerapkan konsep tersebut pada kehidupan yang nyata. Pelatihan konsep moral pada kehidupan sosial melalui pembentukan karakter dengan didasarkan pada etika, moral serta adab yang benar hingga ilmu yang didapatkan benar -benar terimplementasi pada kehidupan setiap hari.(Mukhtar 2015).

Peristiwa yang sedemikian bukan hal yang tabu melainkan generasi muda hanya menjadikan pengetahuan mengenai nilai – nilai moral sebagai pengetahuan semata atau pelajaran yang didapatkan disekolah tanpa di realisasikan pada kehidupan keseharian. Dalam Islam dijelaskan bahwa kunci pendidikan itu berhasil maka ajarkanlah pendidikan adab.(Machsum 2016).

Islam sebagai agama yang menitikberatkan nilai adab telah memproklamirkan hal tersebut semenjak periode para Nabi serta Rasul, bahwasanya yang terpenting pada penciptaan umat yang baik serta terbentuknya khalayak madani ialah tingginya nilai terkait adab serta akhlak. Terlebih,

---

Rasulullah SAW menyampaikan bahwasanya nilai terkait adab serta akhlak meliputi karakter yang mesti dipunyai tiap umat muslim, serta karakter tersebut amat tinggi derajatnya, dapat menambah nilai kebaikan di hari kiamat kelak. (Mustofa, Nawawi, and Shunhaji 2024).

Adab menjadi kunci dari suksesnya pendidikan, kecerdasan seseorang akan selaras dengan adabnya. Sejatinya tujuan akhir keilmuan adalah adab. Adab mencakup aspek kepribadian, watak, dan perbuatan baik terhadap penciptanya serta kepada sesama individu. Pendidikan adab sebenarnya ialah bagaimanakah melakukan pengembangan potensi personalitas yang positif serta mengurangi potensi personalitas negatif dikarenakan dua perihal itu sudah terdapat semenjak individu lahir.

Membahas mengenai pentingnya adab, idealnya tahapan pendidikan harusnya terintegrasikan terhadap penanaman adab. Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan nilai, sikap, dan membentuk karakter peserta didik (*character building*). Konsep peningkatan pendidikan untuk membangun bangsa yang lebih maju telah hadir sejak Republik Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Soekarno, presiden perdana, menekankan perlunya pembangunan negara dan pembangunan karakter. Sebagai komponen krusial bagi kemajuan negara. Soekarno menyadari pentingnya karakter suatu bangsa dalam menjaga eksistensinya. (Muslich 2011).

Pada penerapan program pendidikan karakter kurikulum nasional yang tersebut diatas pada kenyataannya belum mencapai hasil maksimal, karena nilai nilai budaya santun semakin terus tergerus dengan berkembangnya pengaruh teknologi, budaya dan perkembangan zaman. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dan peran orang tua karna adab merupakan pokok utama generasi Islam sebelum mempelajari ilmu.

Sudah eranya pendidikan nasional kembali kepada asas tujuannya, ialah pendidikan yang berperan melakukan pengembangan kesanggupan serta menciptakan watak dan peradaban yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan negara, memiliki tujuan guna bertumbuhnya potensi murid supaya dapat menjadi individu yang memiliki iman yang kuat serta bertakwa pada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, sehat, berwawasan serta sebagai penduduk bangsa yang berdemokratis dan memiliki tanggung jawab.

Pendidikan awal dan utama untuk anak adalah keluarga, karena peristiwa yang terjadi di dalam keluarga sangat memengaruhi kehidupan mereka. Karena itu, keluarga tidaklah seutuhnya dapat memberi pendidikan yang baik pada anaknya, sehingga diperlukan institusi pendidikan formal, seperti sekolah, untuk membantu anak-anak berkembang sepenuhnya.

Sekolah, yang berfungsi sebagai tempat edukasi kedua setelah keluarga, sangat penting bagi anak-anak karena memberikan nilai Islam sebagai cara hidup. Orang-orang menghadapi banyak tantangan ketika melihat perkembangan zaman sekarang ini. Semuanya terjadi karena moral

manusia merosot selama berbagai kehidupan khalayak. Dengan adanya pendidikan akhlak, umat manusia seharusnya menjadi lebih sempurna, karena mereka telah diberikan perbekalan melalui pendidikan akhlak sejak mereka masih kecil. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar orang di dunia saat ini sering mengalami krisis akhlak. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan teknologi yang signifikan.

Problem gen Z itu sendiri adalah menghadapi tantangan zaman yang dapat mempengaruhi nilai-nilai santun mereka. Cara mengajarkan gen Z akhlak yaitu orang tua dan pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan, seperti keteladanan dan pembiasaan sikap yang bijak. Tanpa keteladanan dan pembiasaan sikap yang bijak, pendidikan akan sulit mencapai tujuan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk memberi anak-anak mereka contoh sikap yang bijak dan membiasakan mereka untuk melakukannya.

Sebenarnya guru tidak berdiri sendiri sebagai penggerak pendidikan adab dan karakter, melainkan perlu adanya sistem dan manajemen yang baik sehingga terciptanya budaya sekolah. Apabila tidak ada sistem dan manajemen sebagai regulasi yang mengatur semua perangkat yang ada di sekolah tentunya tidak akan tercipta budaya sekolah yang santun dan berkarakter. Maka dari itu sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah sudah seharusnya merumuskan sebuah cara agar terciptanya budaya sekolah yang menjunjung perkembangan kepribadian positif dan mengurangi bahkan menghilangkan kepribadian negatif.

Demi mendapatkan pendidikan yang baik perlu adanya manajemen yang mengatur proses berjalannya pendidikan. Tidak disangkal lagi bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, memengaruhi, dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Telah dimengerti juga bahwa dengan adanya manajemen, manusia mampu mengenali dan mengasah baik kemampuannya atau kelebihanannya, dan kekurangannya. Begitu juga dalam bidang pendidikan Islam, manajemen telah menjadi sebuah istilah yang tidak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan Islam harus memiliki manajemen yang baik dan terarah..

SMP Mafatihul Huda yang terletak di desa Lombang Laok kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan merupakan lembaga swasta formal dibawah naungan Yayasan pondok pesantren. Sekolah ini merupakan salah satu yang menerapkan manajemen pendidikan adab dalam prosesnya. Terbukti dari visi sekolah” menjadi sekolah yang unggul dalam Akhlak, Prestasi akademik dan non akademik yang berbasis pada nilai-nilai pesantren.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Alim Mustofa, dkk bahwa Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius, terutama dalam konteks krisis moral di kalangan remaja. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pendidikan adab di SMP

---

Islam Al Azhar 3 Bintaro dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan karakter peserta didik berdasarkan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan adab di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro telah diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter, seperti pembiasaan adab sehari-hari dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum. Peningkatan karakter peserta didik terlihat dari perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik, serta kesadaran sosial yang meningkat. Kesimpulan pendidikan adab berbasis Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar program pendidikan adab terus ditingkatkan dan diintegrasikan lebih dalam dalam proses pembelajaran untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. (Mustofa, Nawawi, and Shunhaji 2024).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Achmad Nasrul Chaq dan Afif Syaiful Mahmudin mengenai urgensi penanaman nilai pendidikan karakter bagi generasi Z di era 5.0 dalam perspektif Al – Qur`an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi terhadap pengembangan kepribadian yang berkualitas, menghadapi perubahan sosial dan teknologi, serta penerapan nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Strategi untuk menumbuhkan pendidikan karakter seperti pembiasaan, keteladanan, dan pendidikan berbasis teknologi juga harus diterapkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Era 5.0 yang berwawasan Al-Quran dapat membentuk generasi yang berkualitas dan tangguh menghadapi tantangan zaman. (Chaq and Mahmuddin 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untu menganalisa secara mendalam mengenai urgensi manajemen pendidikan ada pada generasi Z di SMP Mafatihul Huda Blega Bangkalan.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu untuk memahami tentang Manajemen Pendidikan Adab. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana proses pendidikan berbasis adab yang terjadi di SMP Mafatihul Huda Blega Bangkalan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono 2017) .

Adapun Teknik pengumpulan data melalui observasi, survei, wawancara dan dokumentasi Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini ada dari data primer dan data sekunder.

Data primer didapatkan dari subjek penelitian yang langsung bersangkutan yaitu kepala sekolah, dewan guru dan murid SMP Mafatihul Huda. sumber skunder penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. triangulasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dan sebagai pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.(Sugiyono 2017)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengelolaan Pendidikan Adab di SMP Mafatihul Huda Blega**

Kurikulum menjadi ujung tombak dari perencanaan manajemen pendidikan adab yang akan dikelola sekolah. Proses manajemen kurikulum pendidikan yang baik akan menghasilkan sistem pendidikan yang baik. Proses manajemen akan menentukan efektif tidaknya sebuah program dan menjadi penentu tercapainya program yang direncanakan. Manajemen kurikulum pendidikan yang baik tidak hanya melahirkan sistem pendidikan yang baik, namun lebih dari itu, maka manajemen kurikulum menempati posisi yang sangat strategis dalam menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan adab memiliki dua kata yang berbeda namun pada dasarnya pendidikan itu tujuan utamanya agar siswa berakhlak dan beradab. Prof. Naquid al-Attas (Al-Attas 2003) menggariskan tujuan pendidikan dalam Islam tersebut: *“The purpose for seeking knowledge in Islam is to inculcate goodness or justice in man as man and individual self. The aim of education in Islam is therefore to produce a goodman... the fundamental element inherent in the Islamic concept of education is the inculcation of adab....* Maksudnya Tujuan mencari ilmu dalam Islam adalah untuk menanamkan kebaikan atau keadilan dalam diri manusia sebagai manusia dan diri individu. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik elemen mendasar yang melekat dalam konsep pendidikan Islam adalah penanaman adab.

Mengutip dari toha Machsun, dijelaskan oleh al-Attas bahwa urgensi penerapan adab dalam pengelolaan pendidikan Islam karena aspek – aspek ilmu dan proses pencapaiannya dilakukan dengan pendekatan tawhidyy sementara objek – objeknya diteropong dengan pandangan hidup Islami.(Machsun 2016) Apabila adab dijadikan sebagai integritas pendidikan, maka siswa tidak hanya cerdas pikirannya dan terampil tetapi mereka dapat memahami ilmu yang dimiliki untuk diterapkan dengan baik.

Sejauh ini menurut analisa peneliti model pendidikan yang berpusat pada pelatihan cenderung menghasilkan peserta didik pragmatis yang tidak menganut nilai – nilai Islam dalam

---

tindakan mereka. Ia hanya belajar demi kepuasan materi. Namun, kebahagiaan akhirat adalah tujuan akhir dari proses pendidikan yang panjang.

Menurut Machsum untuk mencapai hal tersebut, konsep *ta'dib* harus diterapkan dalam pendidikan. Penguasaan berbagai ilmu, yang merupakan tujuan dari gagasan ini, harus diwarnai oleh perspektif Islam. Tidak ada perbedaan antara ilmu umum dan ilmu *syar'i*. Semua bidang pendidikan, seperti matematika, fisika, kimia, biologi, bahasa, sosial, dan sebagainya, harus didukung oleh ilmu *syar'i*. Oleh karena itu, konsep utama pendidikan *ta'dib* adalah integrasi sains dan ilmu humaniora dengan ilmu *syar'i*. Sebab, dalam Islam, aspek duniawi sangat dihubungkan dengan aspek akhirat yang merupakan makna terakhir.

Konsep *ta'dib* sebagai solusi pendidikan. Konsep ini merupakan alat diagnose terhadap krisis keilmuwan yang sedang mewabah di kalangan umat Islam. Dengan memahami konsep tersebut, setiap pendidik bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam memotivasi kesadaran moral anak. Nilai-nilai seperti harta halal, rezeki, barokah dan sebagainya harus selalu didengungkan ke telinga anak-anak. Ini semua harus dikaitkan dengan makna taqwa dan ibadah kepada Allah serta keuntungan dan akibat-akibat yang diperoleh daripadanya di akhirat kelak.

Penerapan adab dalam pendidikan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan. Ibnu Jama'ah pernah mengatakan, "Mengamalkan satu bab adab itu lebih baik daripada tujuh puluh bab ilmu yang hanya sekedar dijadikan sebagai pengetahuan"(Jama'ah, n.d.).

Berdasarkan analisa diatas tentang pengertian rancangan kurikulum pendidikan adab ialah suatu rancangan kurikulum yang mengajarkan pada murid supaya dapat mempunyai adab yang mulia untuk melaksanakan kehidupan setiap harinya. Pendidikan adab yang diimplementasikan pada SMP Mafatihul Huda berjumlah delapan adab diantaranya : adab kepada Allah, Al-Qur'an, Rasulullah, Agama, diri sendiri, lingkungan sekitar, sesama makhluk hidup dan perilaku keseharian.

Penerapan pendidikan adab di SMP Mafatihul Huda memiliki dua cara yaitu cara akademik dan non akademik. Secara akademik yaitu dalam proses pembelajaran baik sosial atau sains selalu disisipkan tentang adab dan mengaitkan materi dengan adab. Secara terus menerus setiap palajaran berlangsung sehingga peserta didik memahami pentingnya adab. Sedangkan pendidikan adab yang non akademik yaitu melalui kajian kitab, shalat fardhu berjemaah, musyawarah bersama dengan guru pilket pada waktu jam kosong. Hal ini yang akan membentuk sikap adab peserta didik baik didalam sekolah maupun dilingkungan keluarganya. Karena peserta didik selalu menajalankan kebiasaannya sehingga membentuk kepribadian dan tingkah laku yang beradab. Keberhasilan penerapan pendidikan adab ini terlihat dari pola perilaku peserta didik berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, guru dan teman sebaya menggunakan bahasa dan sikap yang santun.

### **Model Manajemen Pendidikan Adab di SMP Mafatihul Huda**

Perencanaan adalah langkah pertama menuju pendidikan adab. Pada titik ini, semua pihak yang bertanggung jawab, termasuk kepala madrasah, guru, dan karyawan, dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik menjadi kebiasaan berperilaku positif, yang pada gilirannya akan membentuk adab dalam diri mereka sendiri. Untuk menghasilkan rumusan yang disepakati, proses perumusan ini dilakukan melalui diskusi. Selain itu, prosedur pelaksanaan, kegiatan pengawasan dan evaluasi, dan prosedur tindak lanjut juga disusun.

Beberapa rencana kegiatan yang telah disepakati untuk diterapkan yaitu kajian kitab pagi sebelum masuk bersama pengasuh yaitu kitab Al hikam Ibnu Athaillah dan kitab adab "*Akhlak Lil Banin*", membaca Al-Qur'an secara bersamaan di musholla pondok pada hari jum'at pagi dan mendengarkan nasehat atau tausiah dari para guru setiap berlangsungnya pembelajaran. Adapun tata cara pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pengajian kitab "Al hikam Ibnu Athaillah" dan kitab adab "*Akhlak Lil Banin*"

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren yaitu Kyai Romli Rosyidi. Pengajian kitab ini dilakukan pada pagi hari sebelum KBM mulai dari jam 7 sampai jam 8 pagi. Para siswa dibekali dengan nasehat- nasehat melalui tausiah dan penjelasan isi dari kitab. Alasan pengambilan dua kitab tersebut agar peserta didik selalu menjadi orang yang selalu menyandarkan diri kepada Allah dan beradab.

2. Membaca al-Qur'an

Kegiatan membaca al – Qur'an bersama dilakukan setiap hari jumat pagi dan juga memperingati perayaan hari besar Islam. Kegiatan ini dipisah antara kelompok perempuan dan kelompok laki – laki.

3. Nasehat Guru

Nasehat ini dilakukan oleh guru pada waktu jam pembelajaran berlangsung, guru diminta untuk mampu mengaitkan materi dengan adab. Agar setiap waktu peserta mendengar mengenai pentingnya adab.

Tahap selanjutnya dalam manajemen pendidikan adab adalah monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal dalam kalender pendidikan dan berkesinambungan. Kegiatan ini membahas permasalahan-permasalahan yang menjadi temuan di lapangan saat proses pendidikan baik didalam atau diluar sekolah untuk ditindaklanjuti berupa dicarikan solusi pemecahannya, sehingga permasalahan dan strategi pemecahan masalah teridentifikasi dan terumuskan dengan baik. Diharapkan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik secara berkelanjutan.

---

Pada langkah lanjutan, hal-hal dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang menghalangi pelaksanaan tugas. Itu juga menganalisis proses pendidikan adat yang telah dilaksanakan dengan baik dan yang sulit dilaksanakan. Setelah hasil inventarisasi dianalisis, mereka digunakan untuk merancang kembali kegiatan pada tahun-tahun berikutnya. Ini dilakukan sesuai dengan alur PDCA, yang terdiri dari Planning (direncanakan), Do (dilaksanakan), Control (diawasi dan dievaluasi), dan Action (ditindaklanjuti). Dengan menggunakan manajemen strategis seperti ini, diharapkan nilai-nilai yang dihasilkan dari kegiatan pendidikan adat dapat berhasil dan terus ditingkatkan.

## **Kesimpulan**

Manajemen pendidikan berbasis adab sangat penting untuk generasi Z, terutama di SMP Mafatihul Huda Blega Bangkalan. Pendidikan moral dan adab diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman yang kompleks dan mengatasi krisis moral di kalangan generasi Z. Pendidikan adab di SMP Mafatihul Huda terintegrasi dalam kurikulum dan dilakukan melalui keteladanan serta pembiasaan sikap baik. Implementasi manajemen pendidikan adab yang diterapkan di SMP Mafatihul Huda melalui kajian kitab pagi sebelum KBM bersama pengasuh yaitu kitab Al hikam Ibnu Athaillah dan kitab adab "*Akhlak Lil Banin*", membaca Al-Qur'an secara bersamaan di musholla pondok pada hari jum'at pagi dan mendengarkan nasehat atau tausiah dari para guru setiap berlangsungnya pembelajaran. Penting untuk terus meningkatkan program pendidikan adab di sekolah agar generasi muda dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Tahapan Manajemen pendidikan adab di SMP Mafatihul Huda mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi untuk memastikan pengembangan perilaku positif siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Attas, Naquid. 2003. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Chaq, Achmad Nasrul, and Afif Syaiful Mahmuddin. 2024. "Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Persektif Al-Quran." *Journal of Islamic Education Papua* 1 (2): 118–30.

Jama'ah, Ibnu. n.d. *Tadzkira Al-Sami Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa AlMuta'allim*. Dar Bashoir al-Islamiyah.

Machsum, Toha. 2016. "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan." *El Banat* 6.

Mukhtar, Alimin. 2015. *Adab Guru Dan Murid*. Malang: Pesantren Hidayatullah.

---

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustofa, Alim, Muhammad Adlan Nawawi, and Akhmad Shunhaji. 2024. "Manajemen Pendidikan Adab Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al-Qur'an Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro" 2 (10): 395–408.

Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienchiehi. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Pustaka Setia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12 (2): 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.